

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan anugerah terindah yang dititipkan Allah kepada hambaNya. Dengan memberi kepercayaan kepada suami isteri untuk dititipkan seorang buah hati untuk dijaga, dilindungi dan dikasihi. Anak adalah perwujudan cinta kasih orang tua dan tugas orang tua adalah sebagai pelindungnya.

Sebagai orang tua memiliki peran aktif dalam mendukung tumbuh kembang anak. Orang tua juga sebagai pemimpin, pembimbing, fasilitator dan memberi teladan yang baik untuk anaknya. Selain itu, orang tua juga menjadi madrasah pertama untuk anaknya dan mempersiapkan anak agar dapat menjalankan kehidupannya di masa depan dengan lebih baik.

Menurut Crow and Crow sebagaimana yang dikutip oleh Susanto bahwa keterlibatan orang tua dalam bimbingan dan pendidikan sangatlah diperlukan. Peran orang tua yang dapat diberikan kepada anak sejak dini seperti melatih, membiasakan diri anak dalam berperilaku sesuai dengan nilai-nilai norma yang berlaku dan perlu adanya *control* orang tua dalam mengembangkannya.¹

Kewajiban orang tua ditemukan dalam Al-Quran pada surah Al-Baqarah ayat 233:

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ (٢٣٣)

¹ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2017), h. 54-55.

Makna dari ayat ini adalah peran orang tua dalam mengasuh anak sangat diperlukan karena anak adalah titipan langsung dari Maha Kuasa, tetapi sebagai orang tua harus menjalankan apa yang telah diperintahkan Allah kepada hambaNya. Peran seorang ibu hendaknya mengasuh anaknya dan menyusuinya hingga usia 2 tahun. Peran ayah juga sangat penting untuk memberi lindungan dalam keluarga, ayah mencari nafkah seperti makan, pakaian dan kebutuhan yang lain. Dan bertakwalah kepada Allah karena Allah maha segalanya.²

Makna dari ayat ini adalah peran orang tua dalam mengasuh anak sangat diperlukan karena anak adalah titipan langsung dari Maha Kuasa, tetapi sebagai orang tua harus menjalankan apa yang telah diperintahkan Allah kepada hambaNya. Peran seorang ibu hendaknya mengasuh anaknya dan menyusuinya hingga usia 2 tahun. Peran ayah juga sangat penting untuk memberi lindungan dalam keluarga, ayah mencari nafkah seperti makan, pakaian dan kebutuhan yang lain. Dan bertakwalah kepada Allah karena Allah maha segalanya.³

Keluarga sangat memberikan pengaruh besar terhadap seluruh anggota keluarganya. Karena keluarga merupakan interaksi yang paling bermakna. Apabila dilingkungan keluarga yang baik maka akan berpengaruh kepada perilaku anak dan sebaliknya.

Hal tersebut berhubungan dengan pola asuh dimana tugas orang tua adalah sebagai pengasuh untuk anaknya. Cara orang tua dalam mengasuh anaknya dengan dua hal yaitu mengasuh dan mendidik dengan berbagai cara sehingga anak dapat berkembang, baik rohani maupun jasmaninya.

Pola asuh juga berpengaruh terhadap kreativitas anak. Orang tua bisa mengembangkan dan juga bisa menghambat kreativitas tersebut. Anak dapat diarahkan untuk menjadi baik dan terarah. Dengan memberikan pendidikan sejak dini, dapat mengasah

² Abu Nizhan, *AL-QURAN TEMATIS*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2015), h. 488.

keterampilan dan bakat yang dimiliki anak. Akan tetapi setiap orang tua mempunyai cara yang berbeda-beda dalam pengasuhan anak ada yang sebagai ibu rumah tangga akan lebih efektif dalam pengasuhan anak karena mempunyai banyak waktu di rumah, berbeda dengan orang tua yang sibuk bekerja ia akan disibukan dengan mencari kebutuhan ekonomi.

Pada masa sekarang ini, pengasuh anak (*baby sitter*) adalah figur yang sangat berperan terhadap pengasuhan disaat orang tua sedang sibuk bekerja. Banyak ibu di luar sana yang ikut bekerja demi mencukupi kebutuhan sehari-hari sehingga harus menitipkan anaknya kepada pengasuh, juga karena seorang ibu yang sudah membangun karirnya dari awal sehingga sangat terikat dengan pekerjaan. Waktu untuk berinteraksi pun akan lebih banyak dengan pengasuh anak (*baby sitter*) karena orang tua yang sibuk bekerja sehingga anak jarang bertatap muka langsung antara anak dengan orang tua.

Pengasuh anak (*baby sitter*) juga bisa menjadi kepercayaan orang tua atau sebaliknya. Tetapi semua tergantung kepercayaan masing-masing apakah pengasuh anak (*baby sitter*) tersebut dapat dengan baik melakukan tugasnya atau tidak. Namun, tidak sedikit pula orang tua yang tidak memiliki kepercayaan terhadap pengasuh anak (*baby sitter*) karena telah berhasil mendidik anaknya. Interaksi antara pengasuh anak (*baby sitter*) dengan anak akan menimbulkan dua kemungkinan antara anak yang akan mendominasi pengasuh anak (*baby sitter*) atau pengasuh anak (*baby sitter*) yang akan mendominasi anak. Peran orang tua sebagai pemegang kendali utama dalam pengasuhan anak dan sangat berperan mencegah dominasi tersebut. Syaratnya orang tua harus mempunyai banyak waktu dan kepedulian dalam pengasuhan anak.

Solusinya adalah dari orang tua sendiri lah yang harus bisa membangun kedekatan orang tua dengan pengasuh anak (*baby sitter*) untuk bersama-sama dalam mengasuh anak

dan mengingat bahwa tanggung jawab pengasuhan dan mendidik tetap berada pada tangan orang tua bukan pengasuh anak (*baby sitter*).⁴

Hasil data lapangan yang peneliti lakukan tentang alasan orang tua mengasuh anak kepada pengasuh anak (*baby sitter*) adalah karena kesibukan orang tua yang tidak mempunyai waktu banyak untuk mendampingi anaknya sehingga mempercayai anaknya diasuh dengan orang lain.

Pengasuhan anak yang peneliti lakukan di beberapa tempat di Desa Pajukungan, Kec. Barabai adalah orang tua yang memilih anaknya diasuh oleh pengasuh anak (*baby sitter*) namun bukan dari lembaga/yayasan, melainkan pengasuh anak (*baby sitter*) dari lingkungan terdekat anak yaitu bibi. Saat peneliti melakukan wawancara kepada pengasuh anak (*baby sitter*) dia menganggap anak yang di asuhnya seperti anak sendiri, tidak membedakan antara anak kandung atau anak asuhan. Pengasuh anak (*baby sitter*) bekerja dari pukul 08.00 pagi hingga pukul 17.00 sore dan bisa juga sampai malam tergantung kesibukan orangtuanya.

Seiring perkembangan zaman yang semakin modern sehingga banyak orang tua yang tidak mempunyai waktu dalam mengasuh anak karena kesibukannya di luar rumah. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang **“Pola Asuh Pengasuh anak (*baby sitter*) pada Anak Usia Dini di Desa Pajukungan, Kec. Barabai, Hulu Sungai Tengah”**

B. Definisi Operasional

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang judul yang peneliti lakukan. Maka dari itu penulis akan memaparkan pengertian lebih jelas tentang istilah yang terkandung dalam judul tersebut, antara lain:

⁴ Rendra TH, *Parents Story*, (Jakarta: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2013), h. 150-152.

1. Pola asuh

Pola asuh yang dimaksud disini adalah hubungan antara orang tua dan anak, dimana pola asuh yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak dengan berbagai tindakan yang dilakukan dalam memberikan bimbingan atau arahan, memberikan pendidikan dan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Adapun berbagai jenis pola asuh disini adalah pola asuh demokratis, otoriter, permisif, karismatik, melebur diri, *fatheristik* dan pelopor.

2. Pengasuh anak (*baby sitter*)

Pengasuh anak (*baby sitter*) yang dimaksud disini adalah seorang yang mempunyai tanggung jawab dalam pengasuhan anak. Dimana pengasuh lebih berperan aktif dalam menjaga dan merawat anak ketika anak sedang tidak berada dengan orang tuanya.

Pada penelitian ini pengasuh anak (*baby sitter*) yang dimaksud adalah pengasuh anak (*baby sitter*) bukan dari naungan yayasan, tetapi pengasuh anak (*baby sitter*) yang berada di lingkungan sekitar anak yaitu bibi. Pengasuh anak (*baby sitter*) ini pun tidak terorganisasi. Adapun disini ada tiga pengasuh anak (*baby sitter*) yang berada di Desa Pajukungan, Kec. Barabai, Hulu Sungai Tengah, jadi saat memberikan pengasuhan orang tua merasa aman karena yang mengasuh anaknya adalah dari keluarganya sendiri.

3. Anak Usia Dini

Anak Usia Dini adalah anak yang berusia 0 sampai 6 tahun dan ada juga yang mengatakan 0 sampai 8 tahun yang memiliki aspek perkembangan begitu cepat. Anak usia dini juga mempunyai karakteristik yang unik dan mempunyai kecerdasan yang sama namun kemampuan yang berbeda-beda pada setiap anak.

Adapun Anak Usia Dini yang akan peneliti lakukan adalah anak yang berusia 0-6 tahun yang berada di. Desa Pajukungan, Kec. Barabai, Hulu Sungai Tengah.

C. Fokus Penelitian

Dari uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana pola pengasuhan anak (*baby sitter*) pada anak usia dini di Desa Pajukungan, Kec. Barabai, Hulu Sungai Tengah, meliputi :

1. Cara pengasuhan anak dengan *baby sitter* ?
2. Peranan pengasuh (*baby sitte*)r dalam pembentukan sifat anak ?
3. Pemenuhan hak anak ketika berada dengan pengasug anak (*baby sitter*) seperti makan, tidur dan bermain ?
4. Perkembangan dan pertumbuhan anak ketika berada dengan pengasuh (*baby sitter*)

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

Untuk mengetahui pola pengasuhan anak (*baby sitter*) pada anak usia dini di Desa Pajukungan, Kec. Barabai, Hulu Sungai Tengah, meliputi:

1. Cara pengasuhan anak dengan *baby sitter*
2. Peranan pengasuh (*baby sitte*)r dalam pembentukan sifat anak
3. Pemenuhan hak anak ketika berada dengan pengasug anak (*baby sitter*) seperti makan, tidur dan bermain
4. Perkembangan dan pertumbuhan anak ketika berada dengan pengasuh (*baby sitter*)

E. Alasan Memilih Judul

Alasan yang melatar belakangi mengapa penulis memilih judul tersebut, yaitu:

1. Saat ini banyak orang tua yang bekerja diluar rumah, terutama peran ibu yang tidak mempunyai waktu dalam mengasuh anak sehingga menitipkan anaknya di pengasuh anak (*baby sitter*).
2. Orang tua harus jeli dalam memilih pengasuhan anak dengan menerapkan pola asuh yang baik kepada anak dengan pengasuh anak (*baby sitter*).
3. Lokasi yang dipilih, karena dilokasi tersebut diketahui ada beberapa pengasuh anak (*baby sitter*).
4. Bermunculan para pengasuh anak (*baby sitter*) namun pengasuh anak disini adalah dari pihak keluarga bukan dari yayasan penyalur *baby sitter*.
5. Perlunya pola asuh yang baik sesuai tahapan perkembangan anak usia dini. Sehingga para pengasuh harus memberikan pola asuh yang tepat kepada anak.

F. Singnifikasi Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan bidang anak usia dini khususnya bagi lembaga PAUD tentang penerapan pola asuh yang baik ketika anak berada dengan pengasuh anak (*baby sitter*) di Desa Pajukungan, Kec. Barabai, Hulu Sungai Tengah dan juga sebagai referensi dan tambahan pustaka pada perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.
2. Memberikan pemahaman kepada orang tua bahwa pola asuh sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak dan lebih bijaksana dalam memilih pengasuhan yang baik demi terciptanya generasi penerus bangsa yang berguna bagi orang tuanya, lingkungan, agama, negara, nusa dan bangsa.
3. Dapat memberikan inspirasi bagi peneliti untuk memperdalam dan memperluas pengalaman, serta menambah wawasan tentang pola asuh yang baik kepada anak.

G. Penelitian Terdahulu

Dari hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Untuk itu penulis akan memaparkan hasil dari penelitian terdahulu, sebagai berikut:

1. Skripsi karya Eko Julianto, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam, Tahun 2014, yang berjudul ‘‘Pola Asuh Nenek Implikasinya Terhadap Kepribadian Anak (Studi pada anak yang berada dalam pengasuhan nenek di Desa Benge, Wonosegoro, Boyolali)’’. Berdasarkan hasil penelitian tersebut telah menemukan bahwa dari berbagai penerapan jenis pola asuh yang baik untuk diterapkan kepada anak bahwa pola asuh yang digunakan nenek di Desa Benge, Wonosegoro, Boyolali menggunakan pola asuh *leissesfire*, demokratis dan otoriter.⁵ Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti tulis adalah dari persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang pola asuh. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang peneliti tulis lebih kepada pengasuh anak (*baby sitter*) dari keluarga sendiri seperti, nenek, uwa, bibi, adik, kaka di Desa Pajukungan, Kec. Barabai, Hulu Sungai Tengah, sedangkan penelitian tersebut pola asuh nenek terhadap kepribadian anak.
2. Skripsi karya Hillery Bosfonovie, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi Sekolah Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STIKIP) PGRI Sumatera Barat Padang, Tahun 2018, yang berjudul ‘‘Pola Asuh Pengasuh Anak (*pengasuh anak (baby sitter)*) Pada Anak Balita (Studi Kasus di Kelurahan Lolong Belanti, Kecamatan Padang Utara Kota Padang)’’. Berdasarkan hasil penelitian ini adalah cara mengasuh anak dan pola asuh yang diterapkan oleh pengasuh anak di Kelurahan Lolong Belanti, Kecamatan Padang Utara dengan menggunakan pola asuh permisif dimana pengasuh membiarkan setiap tingkah laku anak dan tidak pernah memberikan hukuman

⁵ Eko Julianto, ‘‘Pola Asuh Nenek Implikasinya Terhadap Kepribadian Anak (Studi pada anak yang berada dalam pengasuhan nenek di Desa Benge, Wonosegoro, Boyolali)’’, *Skripsi*, Sekolah Tinggi Agama Islam, 2014.

kepada anak. Dan dengan menggunakan pola asuh demokratis dengan cara menanamkan disiplin kepada anak.⁶ Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti tulis adalah dari persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang pola asuh pengasuh anak (*baby sitter*). Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang peneliti tulis lebih kepada pengasuh anak (*baby sitter*) pada anak usia dini, sedangkan penelitian tersebut balita dan lokasi penelitiannya pun juga berbeda.

3. Skripsi karya Sopiah, Mahasiswi Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Tahun 2014, yang berjudul ‘‘Hubungan Tipe Pola Asuh Pengganti Ibu: Keluarga Terhadap Perkembangan Psikososial Anak Usia Prasekolah di Kecamatan Sukalarang Kabupaten Sukabumi’’. Berdasarkan hasil penelitian ini telah menunjukkan bahwa 43,4% pola asuh yang diterapkan adalah demokratis dan 52,4% anak berada pada tahap perkembangan psikososial inisiatif.⁷ Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti tulis adalah dari persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang pola asuh pengasuh anak (*baby sitter*) namun fokus kepada keluarga . Sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut terfokus kepada perkembangan psikososial anak prasekolah.

H. Sistematika Penulisan

⁶ Hillery Bosfonovie, ‘‘Pola Asuh Pengasuh Anak (Pengasuh anak (*baby sitter*)) Pada Anak Balita (Studi Kasus di Kelurahan Llong Belanti, Kecamatan Padang Utara Kota Padang’’, *Skripsi*, STIKIP PGRI Sumatera Barat Padang, 2017.

⁷ Sopiah, ‘‘ ‘Hubungan Tipe Pola Asuh Pengganti Ibu: Keluarga Terhadap Perkembangan Psikososial Anak Usia Prasekolah di Kecamatan Sukalarang Kabupaten Sukabumi’’, *Skripsi*, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014.

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah/fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teori berisi tentang hakikat anak usia dini, pengertian pola asuh dan pengertian pengasuh anak (*baby sitter*).

Bab III metode penelitian memuat jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV Metode Penelitian, berisi jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab V Penutup, berisi mengenai kesimpulan dan saran.